

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR,
AUDIT TENURE, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
BIDANG SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :
Inas Muthi Febbani
NIM. 314012100155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, *AUDIT* *TENURE* DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disusun Oleh :

Inas Muthi Febbani

NIM. 31402100155

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan **kehadapan sidang** panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Januari 2024

Pembimbing,



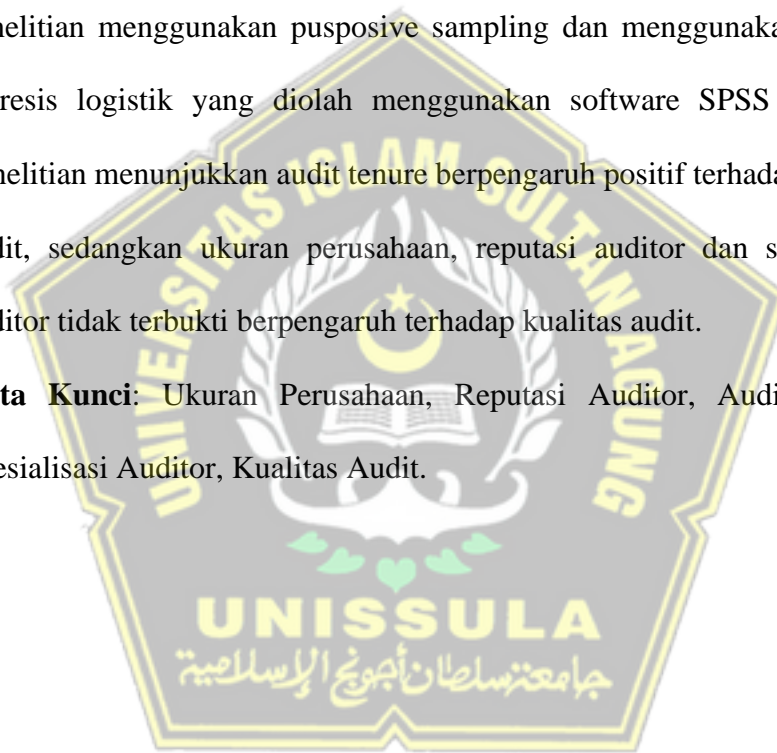
Drs. Osmad Muthaher, M.Si. Ak.

NIK. 210403050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub bidang sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Metode penelitian menggunakan purposive sampling dan menggunakan analisis regresi logistik yang diolah menggunakan software SPSS versi 25. Penelitian menunjukkan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.

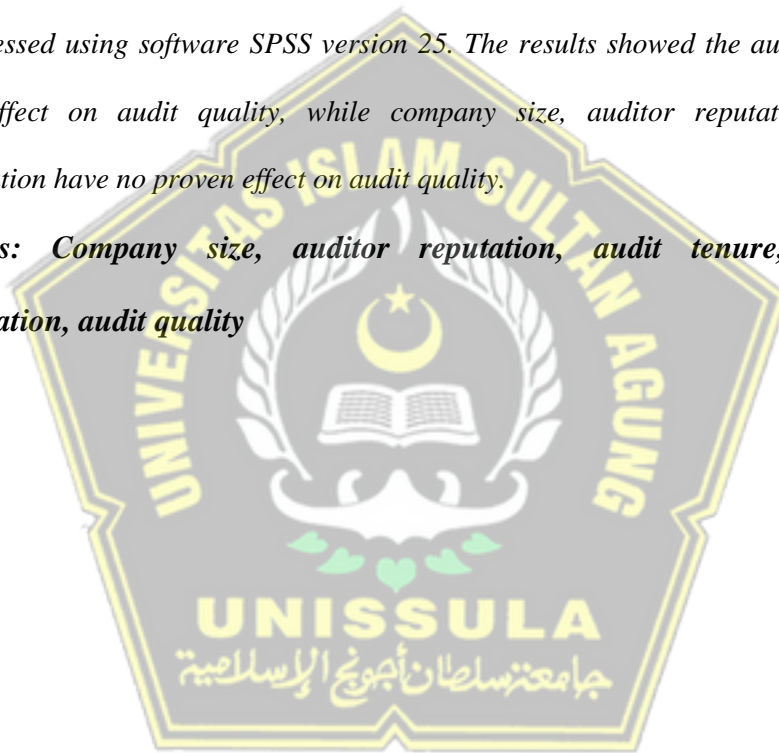
Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit.



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, auditor reputation, audit tenure dan auditor specialization on audit quality in manufacturing companies in the consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for periode 2018 -2022. This study uses with the sampling metode in purposive sampling. The analytical tool used is logistic regression analysis and processed using software SPSS version 25. The results showed the audit tenure have a proven effect on audit quality, while company size, auditor reputation and auditor specialization have no proven effect on audit quality.

Keywords: *Company size, auditor reputation, audit tenure, auditor specialization, audit quality*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, karunia, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”** dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan dan dimaksudkan guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S1 pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara tertulis kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan secara berkala dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan

ilmudan pengetahuan selama masa studi.

5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan.
6. Ibu, Ayah, Adik dan seluruh keluarga besar Eyang Moekri yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan dukungan.
7. Novella, Dione, Tyas, Erika, Talitha, Nichen, Karina, dan Bela yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi.

Skripsi ini telah dibuat dengan semaksimal mungkin, namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam bentuk maupun isinya mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Segala kritik dan saran yang membangun akan dapat membantu menyempurnakan penulisan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 19 Februari 2024

Penulis

Inas Muthi Febbani

DAFTAR ISI

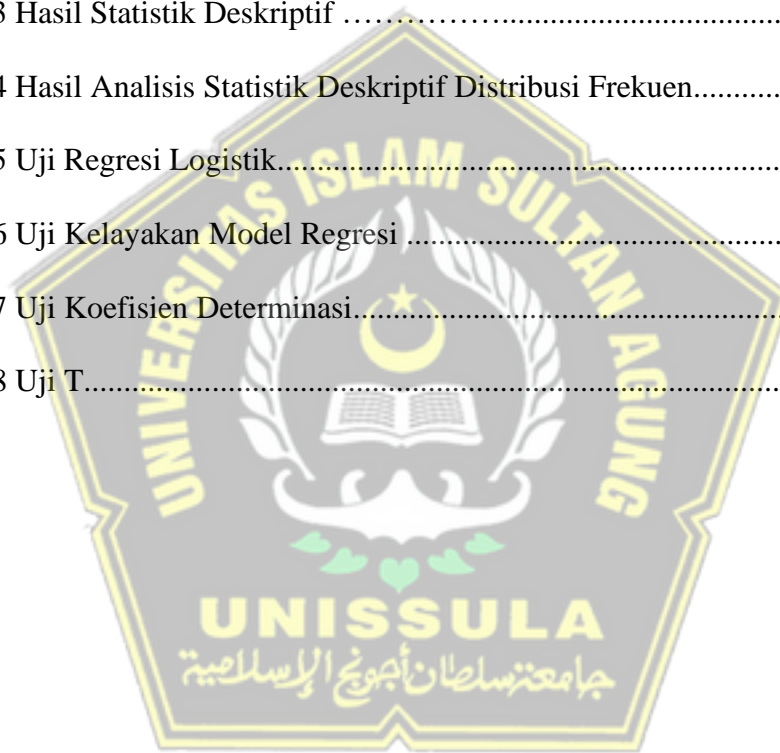
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, <i>AUDIT TENURE</i>, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT..i	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	9
PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	19
2.1.2 Kualitas Audit.....	21
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.4 Reputasi Auditor.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 <i>Audit Tenure</i>.....	24
2.1.6 Spesialisasi Auditor.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
2.3.2 Pengembangan Hipotesis.....	30
BAB III.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Variabel dan Indikator.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	39
3.6.2 Uji Regresi Logistik.....	39
3.6.3 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV.....	43
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	43
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Uji Regresi Logistik.....	47
4.2.3 Uji Hipotesis.....	50

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V	55
3.1	Deskripsi Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2	Keterbatasan Penelitian.....	56
3.3	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Perusahaan.....	33
Tabel 4.2 Deskripsi Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Distribusi Frekuen.....	36
Tabel 4.5 Uji Regresi Logistik.....	37
Tabel 4.6 Uji Kelayakan Model Regresi	38
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.8 Uji T.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan diharuskan oleh hukum untuk memberikan sebuah laporan mengenai laporan keuangan kepada masyarakat umum dan, khususnya, kepada para pemegang saham mereka. Selain itu, laporan keuangan juga merinci keberhasilan bisnis selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan sangat penting karena mengungkapkan informasi penting tentang bisnis. Jika ingin pengampilan keputusan menjadi dasar untuk para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, laporan keuangan harus menunjukkan dua kualitas: dapat dipercaya dan sesuai. Pengguna laporan keuangan bisa menggunakan informasi untuk menilai peristiwa masa lalu dan merencanakan masa depan berkat kualifikasi laporan keuangan yang relevan. Pada saat yang sama, agar informasi laporan keuangan dapat diandalkan, para pengguna harus dapat mempercayai bahwa informasi tersebut secara jujur menyajikan apa yang seharusnya dilaporkan. Upaya untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai kualifikasi salah satunya dengan melaksanakan audit pada laporan keuangan di pihak ketiga yakni seorang auditor.

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, auditor harus menilai juga mengumpulkan data dan bukti yang berkaitan dengan pesan atau informasi guna memastikan juga memberitahukan mengenai informasi yang sesuai antara informasi yang diterima dengan kriteria telah ditetapkan. Pengguna laporan keuangan akan lebih

percaya jika auditor memberikan audit yang kualitasnya tinggi, oleh sebab itu auditor memainkan peran penting dalam proses tersebut. Perlu dicatat untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka harus dilakukan oleh auditor yang memiliki pengetahuan yang luas. Verifikasi keakuratan laporan keuangan dapat dilakukan melalui audit. Data laporan keuangan yang akurat dapat meningkatkan standar audit.

Audit dapat dipastikan berkualitas jika seorang auditor patuh terhadap hukum-hukum dan peraturan yang ditetapkan, dalam melakukan proses audit juga sesuai dengan prinsip akuntansi yang relevan secara umum, dan menerbitkan laporan secara akurat mencerminkan laporan keuangan yang diaudit (IAPI, 2018). Salah satu definisi kualitas audit ialah kapasitas auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan masalah laporan keuangan. Menemukan kelemahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya ialah dua sisi mata uang yang sama dalam hal kualitas audit (Chadegani, 2011). Keyakinan sistematis dalam penyusunan laporan keuangan dipertahankan melalui kualitas audit. Ketika kualitas audit meningkat, keandalan laporan keuangan akan meningkat, dan dengan itu, kepercayaan mereka yang menggunakannya.

Kualitas audit dapat dijadikan ukuran sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh auditor dalam menemukan kesalahan serta pelanggaran dalam sistem laporan keuangan perusahaan kliennya. Semakin banyak bukti yang didapat maka akan semakin mudah bagi auditor untuk melaksanakan proses audit terhadap penyusunan laporan keuangan kliennya. Kepercayaan para pengguna laporan keuangan bergantung pada auditor yang memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hal yang

seharusnya sudah menjadi kewajiban auditor untuk menjaga kualitas audit ini belum sepenuhnya terpenuhi dengan munculnya kasus keuangan yang melibatkan akuntan publik. Dalam kurung waktu beberapa tahun kebelakang, masalah adanya kualitas audit yang rendah yang diciptakan oleh seorang akuntan publik menjadi *headline* di berbagai macam media. Oleh karenanya bisa menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap akuntan publik.

Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan mendapatkan sanksi izin dibekukan kurun waktu 12 bulan terkait perannya sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tahun 2018, demikian menurut berita dari Pusat Pengendalian dan Pengawasan Keuangan Kementerian Keuangan (PPPK Kemenkeu). Diketahui Garuda Indonesia telah mencatatkan pendapatan mengenai kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebagai antisipasi pembayaran yang akan jatuh kepada Garuda setelah adanya perjanjian dengan penandatanganan. pembayaran yang akan jatuh tempo kepada Garuda setelah penandatanganan perjanjian, yang mempengaruhi laporan mengenai kerugian perusahaan Garuda, yang menyebabkan laporan keuangan tahunan Garuda cacat atau buruk. PPPK Kemenkeu menjatuhkan sanksi kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk perintah yang tertulis tersebut untuk membenahi suatu laporan keuangan tahunan buku 2018 dan menyajikannya juga diberikan sanksi administratif yakni denda sebanyak masing-masing Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) kepada anggota direksi Garuda seluruhnya dan Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) secara tanggung renteng kepada

seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018. Penjatuhan sanksi ini berniat untuk menumbuhkan integritas sistem keuangan dan profesi akuntan publik serta menjaga kualitas pelaporan keuangan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

Akuntan Publik Marlinna dan Merliyan Syamsul dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) telah melanggar standar audit profesional saat melakukan proses audit pada laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, demikian menurut Kementerian Keuangan (seperti yang dilaporkan oleh CNN Indonesia pada tanggal 28 September 2018). Akuntan publik belum menerapkan proses yang sesuai untuk mendeteksi risiko kecurangan atau memperoleh bukti audit yang dapat diterima atas piutang dari pinjaman konsumen. Kementerian Keuangan menggunakan informasi ini

Mengingat banyaknya kasus yang melibatkan laporan keuangan di Indonesia, maka akan sangat menarik untuk meneliti elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, masa kerja auditor, dan spesialisasi auditor merupakan empat faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas audit; dengan demikian, variabel-variabel ini yang akan diteliti. Ukuran organisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Widiastri & Yasa (2018), adalah ukuran pada perusahaan yang bisa dikategorikan berdasarkan pada total dari aset, penjualan, nilai saham, metrik serupa lainnya. Menurut Ponzianih & Azizah (2017), Jumlah aset perusahaan

merupakan indikator yang baik untuk ukuran perusahaan. Faktor yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kualitas pada audit ialah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sangat diperhatikan media dan pemegang saham kurang memperhatikan perusahaan yang lebih kecil karena lemahnya suatu informasi dan sistem pengawasan, sehingga terdapat korelasi yang tinggi antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Hasil penelitian Buchori & Budiantoro (2019) menghasilkan kaitan yang memberikan keuntungan dan signifikan secara data mengenai ukuran perusahaan klien dan kualitas pada audit. Dari hal meningkatkan kualitas audit, sistem perusahaan yang lebih besar lebih disukai karena auditor bisa memperoleh informasi yang lebih cepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Tetapi, tidak berlaku pada penelitian Siregar & Elissabeth (2018) hal ini menyatakan kualitas dari audit tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan yang positif.

Reputasi auditor, yang dievaluasi berdasarkan ukuran KAP mereka, yang selanjutnya dipisahkan membentuk KAP Big Four dan non-Big Four, merupakan aspek lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit. Aumsi tersebut masuk akal jika kualitas audit dapat meningkat secara proporsional dengan ukuran KAP dan hubungannya dengan KAP Big Four. Hal ini menjadi sangat kontras dengan temuan penelitian pada kasus KAP Enron dan Arthur Andersen pada tahun 2001. Kredibilitas auditor merupakan faktor kunci dalam menentukan keakuratan laporan keuangan yang diberikan oleh pelanggannya, menurut beberapa pandangan. Riset dilakukan bagi Panjaitan & Chariri (2014) mengatakan bahwa KAP yang tergolong pantas adalah KAP

yang memiliki tanggung jawab lebih terhadap audit yang mereka lakukan karena mempunyai jalinan hubungan yang baik kepada para klien. Reputasi auditor diukur menggunakan asal KAP terbagi menjadi dua macam yakni KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP *non big four*.

Penelitian oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) mendapati hasil bahwa kualitas audit secara substansial oleh efek reputasi auditor. Dalam rangka mempengaruhi kualitas audit selanjutnya, KAP yang memiliki kaitan dengan KAP Big 4 mempunyai sumber daya yang diperkirakan dapat memenuhi persyaratan audit yang ditentukan. Tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Wicaksono & Purwanto (2021) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat aspek yang memiliki pengaruh pada kualitas audit yakni lamanya masa kerja auditor juga lamanya sebuah kantor akuntan publik (KAP) bekerja sama dengan klien untuk melaksanakan jasa audit yang sudah diputuskan dengan audit tenure. Pengalaman yang semakin banyak, KAP dan auditor terus belajar mengenai tren perusahaan, sehingga memungkinkan mereka untuk menyusun program yang lebih efektif. Namun demikian, jika auditor dan klien telah bekerja sama selama beberapa waktu, hal ini dapat menimbulkan hubungan yang nyaman yang dapat membahayakan independensi auditor dan, akibatnya, kualitas audit. Dalam upaya untuk mencegah auditor mengembangkan hubungan yang tidak semestinya dengan klien mereka yang dapat membahayakan objektivitas mereka, banyak perusahaan telah menerapkan

kebijakan pembatasan masa kerja. Selain itu, pembatasan tersebut harus menghentikan auditor untuk terlibat lebih jauh dengan kesalahan klien.

Hasil penelitian Buchori & Budiantoro (2019) menyimpulkan bahwa masa kerja audit secara signifikan menurunkan kualitas audit. Hanya karena seorang auditor dan klien telah bekerja sama selama beberapa waktu, bukan berarti mereka mengetahui bisnis satu sama lain. Sebaliknya, independensi seorang auditor menjadi lebih genting ketika klien semakin banyak belajar. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) dan Wicaksono & Purwanto (2021). Tetapi, hal ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida & Annisa (2018) yang mengutarakan bahwa tidak memiliki pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

Tingkat keahlian auditor ialah beberapa faktor yang berpengaruh di pengembangan audit berkualitas tinggi. Keahlian di lapangan berbanding lurus dengan tingkat spesialisasi auditor. Dibandingkan dengan auditor non-spesialis, auditor spesialis mengetahui industri klien luar dalam. Karena auditor spesialis lebih mudah menemukan anomali dan kejadian yang tidak biasa dalam pelaporan keuangan klien, maka keahlian auditor dalam bidang ini juga dapat meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkannya. Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa ketika membandingkan organisasi yang tidak menjalani audit oleh auditor profesional dengan organisasi yang menjalani audit oleh auditor profesional, organisasi yang menjalani audit oleh auditor profesional akan memiliki nilai lebih rendah pada akrual diskresioner. Selain itu, auditor spesialis adalah seseorang dengan wawasan pengetahuan dan pengalaman luas mengenai industri.. Karena pelatihan, pengalaman,

dan keakraban seorang auditor dengan bidang tersebut merupakan komponen dari kompetensi mereka, spesialisasi auditor merupakan metrik kualitas untuk audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buchori & Budiantoro (2019) menunjukkan spesialisasi auditor memiliki dampak baik atau positif dan substansial mengenai audit yang berkualitas. Karena hal itu disebabkan oleh auditor yang berpengalaman dalam industri atau bidang keahlian klien mereka lebih bisa mendapatkan juga memperbaiki kegagalan laporan keuangan mereka. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit melalui evaluasi kejujuran laporan keuangan klien. Hal tersebut juga bersamaan dengan penelitian oleh Siregar & Elissabeth (2018) yang juga menyatakan mengenai spesialisasi auditor dengan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan paparan diatas, terdapat replikasi penelitian oleh Buchori & Budiantoro (2019). Penggabungan variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) membedakan penelitian tersebut dengan penelitian lainnya. Menurut Wicaksono (2021) menegaskan KAP akan menghadapi kerugian yang lebih besar jika popularitas mereka tercoreng karena audit yang gagal. Karena KAP besar tidak tergantung secara finansial pada klien, mereka tidak akan terpengaruh oleh tekanan klien. KAP besar juga dianggap lebih mampu menawarkan jasa audit yang berkualitas lebih tinggi. Dari pembahasan tersebut, peneliti akan meneliti dengan judul penelitian ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan yang dijelaskan di atas permasalahan yang akan diteliti yakni, “masih adakah ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan klien, reputasi auditor, *audit tenure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, tapi di sisi lain ditemukan keempat variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.” Oleh karenanya, rumusan yang telah dirumuskan pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana spesialisasi auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditemukan dari perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas diantaranya yakni:

1. Untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah model teoritis yang menjelaskan dampak dari ukuran perusahaan klien, reputasi auditor, masa kerja auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
2. Dari penelitian ini tujuan utamanya yakni untuk menguji model teoritis yang akan disajikan di sini melalui cara-cara empiris :
 - a. Menganalisis bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit.

- b. Mengetahui bagaimana reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit.
- c. Menentukan apakah masa kerja audit mempengaruhi kualitas audit.
- d. Mengetahui bagaimana Kualitas Audit Dipengaruhi oleh Spesialisasi Analisis.

1.4 Manfaat Penelitian

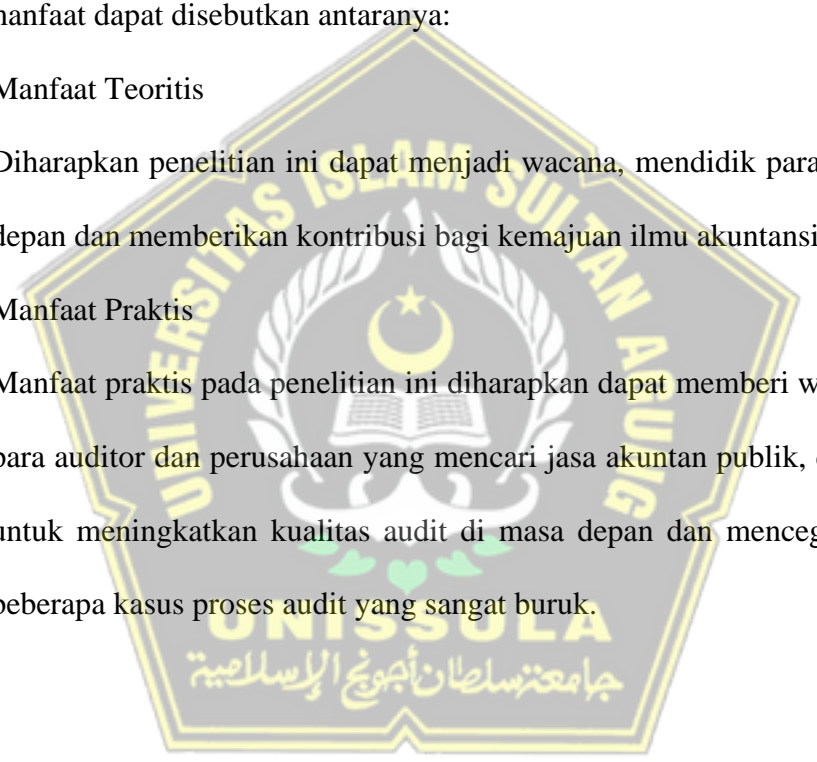
Manfaat penelitian yang diteliti diharapkan menyuguhkan sebuah penelitian yang bermanfaat dapat disebutkan antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana, mendidik para sarjana masa depan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk para auditor dan perusahaan yang mencari jasa akuntan publik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit di masa depan dan mencegah terjadinya beberapa kasus proses audit yang sangat buruk.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Smulowitz et al (2019) berpendapat bahwa permasalahan pada kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) berasal dari kurangnya informasi dan pemahaman bersama. Potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul dari perbedaan kepentingan ini meliputi:

- a) Antara *shareholders* dan manajer,
- b) Antara *shareholders* dan *debtholders*, dan
- c) Antara manajer, *shareholders* dan *debtholders*.

Smulowitz et al (2019) menegaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen ketika agen terlibat dalam kegiatan tidak relevan dengan kepentingan prinsipal sehingga timbul suatu biaya keagenan.

Toeri agensi (*agency theory*) menimbulkan masalah ketika prinsipal mempercayai agen dengan tanggung jawab pengambilan keputusan karena keahlian agen dalam menjalankan bisnis. Menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Ardyansah, 2014) dinamika prinsipal-agen merupakan inti dari gagasan teori agensi. Prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan kehendak dan kepentingan prinsipal, termasuk membuat keputusan atas nama prinsipal. Manajemen

berfungsi sebagai agen dari pemilik dalam perusahaan dengan modal saham, sedangkan pemilik sendiri berperan sebagai prinsipal.

Pemilik perusahaan sebagai principal tentu ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas yang ada di dalam perusahaannya, terlebih mengenai aktivitas manajemen dan laporan keuangannya. Laporan yang dikerjakan oleh manajemen, principal dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dan juga dapat menjadi alat penilaian atas kinerja yang sudah dilakukan agen dalam satu periode tertentu. Tetapi pada praktiknya banyak terdapat kesalahan yang dilakukan oleh pihak agen seperti contoh melakukan tindak kecurangan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban, agar laporan tersebut dapat terlihat baik di depan *principal*. Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan bantuan dari pihak ketiga yang bersifat independent, yakni seorang auditor. Dengan adanya bantuan dari auditor, maka kualitas audit yang disajikan oleh agen dapat lebih dipercaya. Hasil audit yang berkualitas akan mengurangi adanya potensi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.

Kemungkinan seorang auditor mendapatkan dan juga melaporkan tentang kesalahan pada saat laporan keuangan kliennya merupakan kualitas audit. Pada saat yang sama, akuntan publik adalah pihak ketiga yang tidak memihak yang dapat memediasi masalah keuangan antara prinsipal perusahaan-pemilik dan investor-dan agennya-tim manajemen. Peran auditor sebagai pihak ketiga yang tidak memihak membutuhkan kejujuran dan integritas yang tinggi, karena ia memiliki akses ke semua catatan perusahaan.

2.1.2 Kualitas Audit

Para pengguna laporan keuangan sangat mengutamakan kualitas audit ini. Hal itu dikarenakan dengan kualitas audit yang dapat dikatakan kuat, pengguna dapat dengan yakin akan laporan keuangan yang mereka dapatkan akurat dan lengkap. Ketika auditor menemukan dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, maka akan mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menyatakan bahwa proses audit yang dikerjakan dan dilakukan seorang oleh auditor dapat diklaim mempunyai kualitas yang tinggi jika patuh terhadap aturan dan ketentuan pada saat proses audit. Profesionalisme, independensi, dan pertimbangan yang matang merupakan komponen-komponen audit berkualitas tinggi yang diperlukan dalam pelaksanaan audit dan penulisan laporan audit.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan sebuah standar audit yang merupakan pedoman bagi auditor ketika melakukan pekerjaannya yaitu berupa Pernyataan Standar Audit (PSA). Standar yang umum, standar untuk pekerjaan yang terdapat lapangan, dan juga untuk laporan adalah bagian dari standar audit yang ditetapkan. Opini auditor saat melakukan proses audit laporan keuangan mempunyai fungsi yang tinggi untuk menciptakan laporan keuangan yang bernilai dan berkualitas tinggi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor satu, mengatakan bahwa laporan keuangan bisa dianggap berkualitas tinggi jika informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah, informasi yang diberikan tidak salah, diandalkan, serta relevan dengan keadaan asli perusahaan.

Jika auditor terampil dalam hal mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dikerjakan akan berhasil juga berkualitas tinggi. Independensi auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan klien sangat penting karena hasil audit yang diperoleh memiliki kualitas yang bagus. Agar orang-orang yang menggunakan laporan keuangan dapat mengambil keputusan, kualitas audit memastikan bahwa laporan tersebut berkualitas tinggi dan dapat diandalkan. Kemampuan auditor untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan cara yang obyektif adalah ukuran kualitas audit. Agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuan yang diinginkan, laporan tersebut harus diaudit untuk memastikan keakuratan data yang disajikan. Ketika laporan keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan kesehatan keuangannya, adalah tugas auditor untuk memberikan opini tentang kewajaran angka-angka tersebut.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Definisi dari ukuran perusahaan ialah besarnya ukuran pada perusahaan tersebut. Melihat ukuran perusahaan dari perspektif industri tempat perusahaan itu bekerja adalah mungkin. Menurut Nugraha (2015) operasi dan pendapatan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan ukurannya, yang didefinisikan sebagai pengukuran yang diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Beberapa indikator ukuran perusahaan meliputi total aset, penjualan, pendapatan, dan beban pajak.

Usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar merupakan empat jenis ukuran perusahaan yang diakui oleh UU No. 20 tahun 2008. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kriteria ukuran perusahaan:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Jenis Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tanpa tanah dan bangunan)	Penjualan
Usaha Mikro	Max 50 juta	Max 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta-500 juta	> 300 juta - 2,5 miliar
Usaha Menengah	> 10 juta-10 miliar	2,5 miliar-50 miliar
Usaha Besar	> 10 miliar	> 50 miliar

Ada beberapa metode untuk menentukan ukuran bisnis. Total aset perusahaan adalah indikator yang baik untuk ukurannya. Total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar adalah tiga ukuran yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan. Mengapa? Karena metrik-metrik ini menunjukkan seberapa besar sebuah bisnis.

Salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan dari kapitalisasi pasarnya adalah dengan mengalikan pada julan saham yang disebar pada akhir tahun juga pada akhir bulan penutupan saham. Kemudian, jika diperoleh terlalu besar, ditambahkan ke modal perusahaan.

2.1.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor memiliki definisi sebagai persepi atau gambaran terhadap perilaku auditor yang independen serta professional dalam bekerja (Januri & Sepa, 2020). Auditor yang bereputasi baik dianggap mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Kedudukan auditor dievaluasi dengan mempertimbangkan apakah mereka terkait dengan KAP Big Four atau tidak (Nasuci et al., 2020).

Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four adalah empat *worldwide company* yang memiliki cabang diberbagai negara. KAP Big Four tersebut adalah (1) PricewaterhouseCoopers (PWC), (2) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), (3) Ernst & Young (EY), dan (4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). KAP yang berafiliasi dengan Big Four dinilai memiliki auditor yang mempunyai citra atau presepsi baik. KAP *Big Four* dituntut untuk memiliki track record yang baik guna menjaga nama baik KAP serta dapat memperoleh kepercayaan dari pihak klien.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure atau bisa dikatakan dengan masa perikatan audit adalah rentang waktu di mana KAP terus bekerja dengan klien yang sama. Terdapat faktor yang banyak dipengaruhi oleh hubungan auditor-klien selama masa perikatan audit, termasuk perkembangan kepercayaan, independensi, fee, kompetensi, dan ikatan emosional. Kemampuan auditor untuk tetap objektif terancam semakin lama auditor mempertahankan hubungan dengan klien.

Di Indonesia, sebuah keputusan dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia mengenai jasa akuntan publik. Keputusan tersebut mengubah ketetapan sebelumnya dan menyatakan kantor akuntan publik (disingkat KAP) dapat membagikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas sampai dengan lima tahun buku secara turut, sedangkan akuntan publik perorangan (disingkat AP) dapat memberikan jasa audit umum dengan kurun waktu 3 tahun. Ketika Peraturan 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, diikuti oleh revisi terhadap peraturan ini. Dari kebaruaran

tersebut, perusahaan akuntan publik dapat menawarkan jasa auditnya kepada klien dalam kurun enam tahun secara berturut, dan akuntan publik menawarkan jasa audit keuangan selama tiga tahun secara berturut.

2.1.6 Spesialisasi Auditor

Peran auditor adalah menjamin keakuratan laporan keuangan dengan bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Keahlian seorang auditor diperlukan di bidang-bidang yang tidak hanya mencakup akuntansi dan audit; mereka juga harus memahami sektor klien. Konsep akuntansi, proses, dan peraturan perpajakan, serta fitur-fitur perusahaan lainnya, cenderung berbeda di setiap industri.

Seorang auditor khusus, umumnya dikenal sebagai auditor spesialis, ialah auditor dengan pengalaman dan keterampilan didukung pelatihan yang luas dalam proses audit bisnis yang beroperasi di industri tertentu. Keahlian dalam melakukan metode analitis, mempertimbangkan risiko audit, dan mengidentifikasi kesalahan dalam pengendalian internal klien adalah ciri khas dari seorang auditor spesialis. Selain itu, seseorang dapat dianggap sebagai spesialis di bidangnya jika mereka telah menyelesaikan banyak program pelatihan khusus industri. Definisi lain dari auditor spesialis adalah auditor dengan pengalaman audit yang luas yang berfokus pada satu industri.

Seorang spesialis auditor lebih mudah menjumpai kesalahan pada laporan keuangan klien, maka memiliki auditor dengan keahlian yang luas di bidang tertentu dapat sangat meningkatkan kualitas hasil audit. Sebaliknya, auditor non-ahli tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang industri klien secara spesifik seperti

yang dimiliki oleh auditor spesialis. Menurut Primadita & Fitriany (2012) terdapat 4 (empat) faktor penentu tingkat auditor spesialis yaitu:

- a. Pemahaman yang mendalam tentang audit dan prinsip-prinsip akuntansi umum yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman kerja di lapangan.
- b. Dengan bantuan sifat-sifat khusus industri, kami memiliki keakraban yang lebih dalam dengan klien dan bisnis mereka.
- c. Pengetahuan tentang perusahaan dalam kaitannya dengan iklim bisnis secara keseluruhan, termasuk karakteristik, keadaan, tren, dan siklusnya.
- d. Pemikiran analitis dan kapasitas untuk memahami sistem yang kompleks untuk memecahkan masalah sangat penting.

Peran auditor ialah menyampaikan opini pada laporan keuangan klien berdasarkan keahlian maupun pengalamannya, bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Auditor dapat belajar lebih banyak tentang bahaya bisnis internal klien mereka dan risiko audit ketika mereka bekerja dengan organisasi dalam industri yang sama dengan spesialisasi mereka. Oleh karena itu, auditor dengan keahlian industri akan memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bukan spesialis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Topik kualitas audit telah diteliti secara ekstensif oleh sejumlah peneliti di masa lalu. Beberapa diantaranya yang sudah pernah dilaksanakan diantaranya:

Tabel 2.2
Acuan Dari Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil dari Penelitian
1.	Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro Tahun 2019	X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = <i>Audit Tenure</i> X_3 = Spesialisasi Auditor Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. 2. Kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh masa kerja auditor. 3. Kualitas audit ditingkatkan dengan memiliki auditor yang berspesialisasi dalam bidang tertentu. 4. Kualitas audit memiliki pengaruh karena faktor seperti spesialisasi auditor, durasi audit, dan ukuran perusahaan.
2	Anastasia Angesti Nuriantati dan Agus Purwanto Tahun 2017	X_1 = Tenure KAP X_2 = Ukuran KAP X_3 = Spesialisasi Auditor X_4 = <i>Audit Fee</i> Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit menurun seiring dengan bertambahnya masa kerja KAP. 2. Terdapat korelasi yang baik antara ukuran KAP dan kualitas audit. 3. Kualitas audit dipengaruhi oleh spesialisasi audit. 4. Terdapat korelasi negatif antara fee audit dan kualitas audit.
3	Annisa Sekar Irsa Fajrina dan Julaika Putri Rohkayatim Tahun 2021	X_1 = <i>Audit Tenure</i> X_2 = Ukuran Perusahaan X_3 = Reputasi Auditor Y =Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan durasi audit disatukan, maka akan meningkatkan kualitas audit.
4	Aris Tri Wicaksono dan Agus Purwanto Tahun 2021	X_1 = <i>Audit Tenure</i> X_2 = Rotasi KAP X_3 = Reputasi Auditor X_4 = Spesialisasi Auditor Y =Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh masa kerja auditor. 2. Kualitas audit ditingkatkan oleh rotasi KAP. 3. Kredibilitas auditor tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. 4. Kualitas audit ditingkatkan oleh auditor yang memiliki spesialisasi di bidangnya.
5	Fitri Andriani Rindi Meilani Chandra Evendi Pardede	X_1 = <i>Audit Tenure</i> X_2 = Reputasi Auditor X_3 = Ukuran Perusahaan Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat korelasi yang baik antara masa kerja audit dan kualitas audit. 2. Kredibilitas auditor mempengaruhi kualitas audit mereka.

	Wenny Anggeresia Ginting Tahun 2020		3. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.
6	Martiya Indriyani dan Zumratul Meini Tahun 2021	X_1 = Reputasi Auditor X_2 = Audit Fee X_3 = Ukuran Perusahaan Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit ditingkatkan oleh audit fee. 2. Kredibilitas auditor mempengaruhi kualitas audit mereka. 3. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
7	Yolanda Siregar dan Duma Megaria Elissabeth Tahun 2018	X_1 = Audit Tenure X_2 = Ukuran KAP X_3 = Spesialisasi Audit X_4 = Ukuran Perusahaan (Size) Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat korelasi yang baik antara masa kerja audit dan kualitas audit. 2. Kredibilitas auditor berdampak pada keandalan audit. 3. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh spesialisasi auditor. 4. Kualitas audit perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
8	Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti Tahun 2018	X_1 = Audit Tenure X_2 = Fee Audit X_3 = Reputasi Auditor X_4 = Spesialisasi Audit Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hal kualitas audit, masa kerja audit bukanlah faktor penentu. 2. Kualitas audit tidak terpengaruh oleh fee audit. 3. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh reputasi auditor yang luar biasa. 4. Terdapat korelasi yang kuat antara spesialisasi auditor dan kualitas audit yang lebih tinggi.
9	Ninik Andriani dan Nursiam Tahun 2017	X_1 = Audit Fee X_2 = Audit Tenure X_3 = Rotasi Audit X_4 = Reputasi Auditor Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10	Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, Ratna Hindria	X_1 = Audit Tenure X_2 = Company Size X_3 = Auditor Reputation Y = Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Company size tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

	Tahun 2020		3. Audit Reputation tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
11	Eriesta Mauliana dan Herry Laksito Tahun 2021	$X_1 =$ Audit Fee $X_2 =$ Audit Tenure $X_3 =$ Rotasi Audit $X_4 =$ Reputasi Auditor $Y =$ Kualitas Audit	1. Audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ialah: Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018 dan 2022 dan waktu tersebut ialah sampel untuk populasi dan metodologi baru penelitian ini.

1. Faktor-faktor independen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

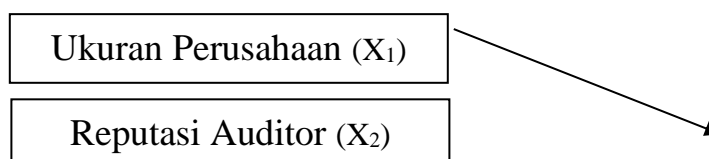
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

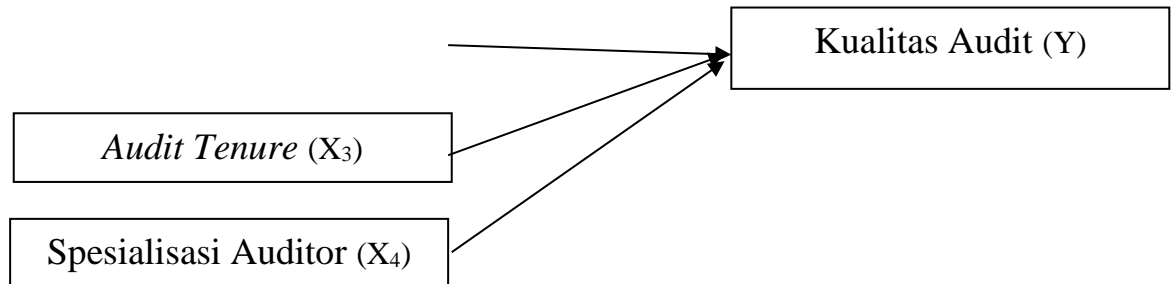
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambaran umum pada kerangka teori ini tentang penelitian-penelitian yang telah menyelidiki kualitas audit dan hubungannya. Tujuan dari pengembangan kerangka teori adalah untuk menentukan sifat ikatan variabel independen dan dependen. Hipotesis 1, 2, dan 3 menjelaskan secara parsial bagaimana variabel independen tersebut berpengaruh pada variabel dependen.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis





2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Total penjualan, total aset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset semuanya menunjukkan bagaimana besarnya perusahaan tersebut. Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan operasi dari waktu ke waktu dapat diukur dengan melihat ukurannya, yang diwakili oleh logaritma natural dari total asetnya. Investor, analis, dan bahkan pemerintah lebih cenderung memperhatikan perusahaan yang lebih besar. Akibatnya, bisnis akan menjaga tingkat keuntungannya relatif stabil, karena perubahan besar di pasar dapat menyebabkan tagihan pajak yang tinggi dan kewajiban keuangan lainnya yang tak terduga. Jadi, perusahaan besar akan berusaha untuk mempertahankan pelaporan laba yang konsisten dari tahun ke tahun.

Sebuah perusahaan yang ukurannya lebih besar akan memiliki sistem pengendalian yang lebih bagus sekaligus manajemen yang sangat berpengalaman, yang berarti bahwa laporan audit mereka akan lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dipercaya bahwa audit yang berkualitas tinggi lebih mungkin terjadi ketika sebuah perusahaan mempunyai

internal yang solid terhadap sistem pengendalian, karena itulah dapat memberi kemudahan pada auditor untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk menulis laporan mereka. Sebaliknya, kualitas audit yang buruk diakibatkan sistem pengendalian internal yang menurun, antara lain dengan mempersulit auditor untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, yang pada gilirannya membuat mereka bekerja lebih keras dari yang diperlukan (Buchori & Budiantoro, 2019).

Penelitian oleh Buchori & Budiantoro (2019) menjelaskan ada ikatan yang positif dan substansial secara statistik baik itu ukuran perusahaan klien dan kualitas audit. Itu disebabkan karena perusahaan yang lebih besar condong mempunyai pengendalian internal yang lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih. Dikarenakan auditor dapat lebih mudah memperoleh dan menganalisa informasi yang diperlukan ketika bekerja dengan perusahaan yang lebih besar. Didukung dengan penelitian Amrulloh & Amalia (2020) dengan penelitian yang terbuti menyatakan ukuran dari perusahaan klien mempunyai pengaruh positif substansial dengan kualitas audit.

Dari penjelasan diatas, hipotesis penelitian ini dirumuskan yakni:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dengan mengklasifikasikan KAP sebagai "Big Four" atau "Non Big Four", kredibilitas auditor diukur dari besarnya KAP mereka. Variabel dummy

(reputasi auditor) digunakan, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Organisasi yang menginginkan jasa profesional di bidang akuntansi publik sering menjadi kantor akuntan publik, yang didefinisikan sebagai mereka yang menerima lisensi sesuai dengan hukum dan peraturan menteri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) dengan hasil bahwa kredibilitas auditor sangat meningkatkan kualitas audit. Sumber daya KAP yang terhubung dengan KAP Big 4 diyakini cukup memadai untuk memenuhi semua standar audit, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Terdapat cara untuk kualitas audit yang meningkat dengan bekerja sama dengan KAP besar. Hal ini akan membantu memastikan bahwa setiap laporan keuangan diungkapkan dan saji substansial. Oleh karena itu, dari paparan di atas, hipotesis dirumuskan di penelitian yaitu:

H₂ : Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure ialah faktor yang bisa dipengaruhi oleh keandalan audit. Audit ini mengacu pada lamanya waktu yang digunakan oleh KAP dan juga klien untuk memberikan jasa audit yang mereka putuskan dan disepaati bersama. Tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh auditor ketika melakukan audit yang kemungkinan bisa berdampak pada kualitas audit yang dilakukan pada konteks

hubungannya dengan pelanggan. Auditor dapat dengan mudah melakukan audit dan pemeriksaan proses guna menciptakan kualitas audit jika masa perikatan antara klien dan auditor tidak melebihi batasan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasuci et al (Nasuci et al., 2020), audit *tenure* memiliki pengaruh positif secara substansi kepada kualitas audit. Hubungan antar auditor dan klien yang semakin lama maka semakin familiar pula audit terhadap klien dan perusahaan tersebut. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) dan Siregar & Elissabeth (2018) membuktikan audit *tenure* memiliki pengaruh positif relevan terhadap kualitas audit. Maka dari paparan diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

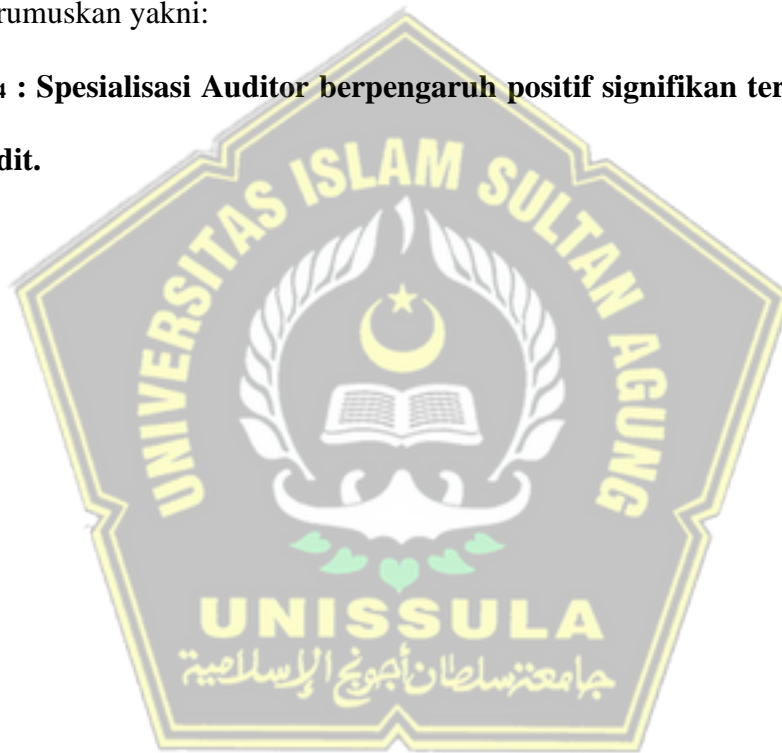
H₃ : Audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan maupun latar belakang auditor pada bidang terpilih paling baik dicontohkan oleh tingkat spesialisasi industri KAP mereka. Jika dipandankan dengan seorang auditor yang tidak berspesialisasi dalam industri klien tertentu, auditor spesialis memiliki keunggulan dalam hal keahlian dan pemahaman. Terdapat keyakinan bahwa auditor spesialis dapat meningkatkan kualitas audit dengan mendeteksi kelemahan dalam laporan keuangan secara lebih efektif dan dengan meningkatkan penilaian atas kejujuran laporan keuangan (Buchori & Budiantoro, 2019).

Berdasarkan penelitian oleh Wicaksono & Purwanto (2021) berpendapat peningkatan keahlian seorang auditor sangat meningkatkan kualitas audit. Diibaratkan dengan auditor non-spesialis, auditor spesialis lebih mampu mengenali ketidakkonsistenan dan kesalahan penyajian, oleh karenanya audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Dari paparan di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan yakni:

H₄ : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif diterapkan dalam penyelidikan. Penelitian pada populasi atau sampel tertentu dilakukan dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian metode kuantitatif berpusat pada gejala atau peristiwa yang terukur, dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan berhubungan dengan sebab akibat (Sugiyono, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014) mendefinisikan “populasi adalah generalisasi wilayah yang didalamnya terdapat suatu obyek/subyek yang berkualitas dan juga terdapat karakteristik tertentu yang nantinya oleh seorang peneliti ditetapkan untuk mempelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.” penelitian ini, populasinya yakni perusahaan sektor manufaktur yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono (2014) mengatakan memastikan sampel mencerminkan populasi baik dari segi ukuran maupun komposisi. Instansi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori industri barang konsumsi dari tahun 2018 hingga 2022 menjadi sampel penelitian ini. Purposive sampling ialah strategi pengambilan sampel sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam *purposive sampling*, setiap unit atau individu dipilih dari populasi secara sadar sesuai dengan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi tujuan penelitian. (Sekaran, 2006). Berikut adalah kualifikasi yang digunakan untuk memilih sampel:

1. Pada tahun pengamatan, perusahaan dari sektor manufaktur telah dilakukan proses audit oleh akuntan publik mempublikasikan laporan keuangannya.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data dan informasi riset yang komprehensif merupakan bagian dari sektor manufaktur.
3. Badan usaha yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah (Rp).

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber data sekunder kuantitatif dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat di www.idx.co.id (web yang menyajikan laporan keuangan dan informasi lainnya) diproksikan secara numerik.

Informasi yang dikumpulkan untuk investigasi ini dikenal sebagai data sekunder. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui laporan tahunan perusahaan yang mencakup tahun 2018-2022, yang dikompilasi dari industri manufaktur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan pada pengumpulan data di penelitian ini guna mengumpulkan sebagian data yang dibutuhkan dengan menambang catatan keuangan perusahaan yang tersedia untuk umum (dapat ditemukan di www.idx.co.id).

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dependen dengan independent pada penelitian ini diantaranya:

- a. Variabel yang bergantung pada variabel independen; juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, terikat, atau konsekuensi. Variabel independen dapat memiliki efek pada, atau bahkan menjadi hasil dari, variabel lain, yang disebut

variabel dependen (Sugiyono, 2014). Kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan adalah hal yang menentukan kualitas audit. Untuk mengukur metrik kualitas audit, digunakan variabel dummy. Menurut penelitian ini, organisasi yang menerima WTP (opini audit wajar tanpa pengecualian) diberi nilai 1, sedangkan organisasi yang menerima non-WTP (opini audit tidak wajar tanpa pengecualian) diberi nilai 0 (Sari et al., 2019).

- b. Variabel independent adalah Variabel ini terkadang disebut variabel independen, variabel stimulus, atau prediktor. Ketika perubahan terjadi atau variabel independen baru berkembang dari variabel ini, maka hal itu disebabkan oleh variabel ini (Sugiyono, 2014). Variabel independent ini yaitu :

1. Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran perusahaan adalah nilai total asetnya. Pada akhir periode logaritma natural dari total aset perusahaan digunakan untuk menilai faktor ukuran perusahaan (Indriyani & Meini, 2020). Data total aset diperoleh langsung dari neraca perusahaan. Rumus untuk mengukur variabel perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (LN) \text{ Total Aset}$$

2. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan pengukuran guna memastikan besar kecilnya suatu KAP (Indriyani & Meini, 2020). Reputasi auditor pada penelitian ini diukur dengan ukuran KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four*

dan KAP *Non Big Four*. Penggunaan variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel reputasi auditor. Jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP big four maka diberi nilai 1, dan apabila perusahaan menggunakan KAP non big four maka diberi nilai 0 (Nurintiati & Purwanto, 2017).

3. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lama perikatan antara auditor dengan klien. Dalam penelitian ini penjumlahan masa perikatan KAP yang sama terhadap entitas selama tahun buku berurutan dimulai dari angka 1 untuk tahun perikatan awal ditambah 1 untuk tahun-tahun selanjutnya (Sari et al., 2019).

4. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor adalah suatu keadaan yang menggambarkan tentang keahlian seorang auditor pada industry klien (Buchori & Budiantoro, 2019). Jika sebuah perusahaan audit memiliki pengaruh lebih dari 20% bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai spesialis di bidangnya. Hal ini didasarkan pada persentase total. Variabel spesialisasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan proses audit dengan auditor spesialis diberi nilai 0 (Sari et al., 2019)

$$\text{Spesialisasi Auditor} = \frac{\text{Jumlah KAP dalam entitas sektor}}{\text{jumlah perusahaan pada entitas sektor}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif, yang menggambarkan data sampel dari nilai minimum, rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi, memberikan gambaran umum tentang distribusi dan perilaku sampel data, dan digunakan untuk menentukan variabel dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini analisis deskriptif statistik dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 26.

3.6.2 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik, yang digunakan pada penelitian ini, yakni sebuah metode untuk mengolah dan menganalisis data statistik dalam sebuah penelitian untuk membuktikan kemungkinan besar pengaruhnya yang ditimbulkan variabel independent sehingga dapat memprediksi variabel dependennya. Metode analisis regresi logistik dirumuskan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Logit AQ} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{REPUTASI} + \beta_3 \text{TENURE} + \beta_4 \text{SPELIALIS} + e$$

Keterangan :

AQ : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

SIZE : Ukuran perusahaan

KAP : Reputasi Auditor

TEN : *Audit Tenure*

SPES : Spesialisasi Auditor

e : *Standart error*

Berdasarkan Ghozali (2016) analisis regresi logistic memiliki empat pengujian yaitu:

1. Uji Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Overall model fit test untuk membuktikan bahwa variabel yang akan digunakan pada penelitian bisa berpengaruh pada variabel dependennya. *Overall fit model test* menggunakan fungsi -2 Log Likelihood (LL) dalam statistiknya, yaitu mempersamakan -2LL awal dengan -2LL yang ada pada Langkah selanjutnya. Apabila menghasilkan nilai -2LL (*block number* = 0) lebih besar dari nilai -2LL (*block number* = 1), maka penurunan yang terjadi pada -2LL mendapati *Overall fit model test* mendapati model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk *overall fit model test* yaitu:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data penelitian

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer juga Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Tujuan model ini untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris dalam penelitian sesuai dengan model, dikatakan sesuai apabila tidak ada perbedaan diantara keduanya (Ghozali, 2016).

Hipotesis untuk Hosmer dan Lemeshow's Test yaitu:

1. Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Test* kurang dari atau samadengan 0,05 atau 5% maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan

bahwa uji kelayakan model regresi yang digunakan tidak efektif karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Test* lebih dari atau sama dengan 0,05 atau 5% maka hipotesis nol diterima, artinya terdapat kesesuaian antara model dengan nilai observasinya. Inilah yang membuktikan bahwa uji kelayakan model regresi yang digunakan efektif sehingga bisa meramal nilai observasinya.

3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square/R²)

Analisis regresi logistic mengandalkan nilai Nagelkerke R Square atau R², yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (uji parsial). Uji t digunakan untuk mengukur bagaimana variabel independen parsial menunjukkan seberapa jauhnya variasi pada variabel dependen (Gozali, 2016).

Dilakukannya uji pengujian hipotesis guna menguji hipotesis yang disajikan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan ini terkait pengaruh pada ukuran perusahaan, Reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor

terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

$H_0: \beta_1 \leq 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit

$H_0: \beta_2 \leq 0$, Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

$H_0: \beta_3 \leq 0$, audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

$H_0: \beta_2 \leq 0$, spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan cara teknik *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kapabilitas. Agar pengambilan sampel terlihat lebih jelas, maka disajikan kriteria terdapat pada tabel diantaranya:

Tabel 4.1
Penggolongan Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pabrik konsumsi yang dengan konsisten selalul ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	28
2.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan keauditan tahun 2018-2022.	(1)
3.	Perusahaan pada sektor pabrik yang terdapat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI).	27
	Jumlah data sampel yang diteliti = 27 x 5 tahun = 135 data	135

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Dari analisa di atas, periode pengamatan pada penelitian ini sepanjang 5 tahun yakni di tahun 2018-2022 dan sampelnya berjumlah 27 perusahaan, karena hal itu dihasilkan jumlah data observasi sebanyak 135 data observasi. Data yang

diakumulasikan yakni seluruh variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor.

Berdasarkan sampel penelitian ini, dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel diantaranya:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantor Top Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
20	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
21	KBLF	Kalbe Farma Tbk
22	MERK	Merck Indonesia Tbk
23	PEHA	Phapros Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
26	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber : data sekunder diolah, 2023

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai menganalisis data dengan cara menjelaskan data dari nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif tujuannya guna menunjukkan gambaran atau deskripsi dalam data. Dalam hal ini sama dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Kualitas Audit	135	0	1	0,83	1	0,377
Ukuran Perusahaan	135	24,26	32,13	28,4999	28,27	1,55596
Audit Tenure	135	1	5	2,75	3	1,407
Reputasi Auditor	135	1	3	2,75	0	0,556
Spesialisasi	135	0	1	0,28	0	0,451
Valid N (listwise)	135					

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai N yang berjumlah 135 merupakan banyaknya data observasi yang digunakan pada penelitian. Jumlah tersebut berasal dari jumlah sampel penelitian sebesar 27 perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan yang dimulai pada tahun 2018 hingga tahun 2022.

Variabel ukuran perusahaan (size) mempunyai nilai minimal 24,26 terdapat pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018, nilai maksimal 32,13 terdapat pada Kalbe Farma Tbk tahun 2021, nilai rata-rata 28,4999, nilai median 28,27 dan nilai

standar revisi 1,55596. Nilai standar revisi yang didapatkan sebesar 1,55596 juga lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya penyebaran data dinilai merata.

Hasil pengujian statistik deskriptif juga diperoleh bahwa nilai audit tenure memiliki nilai minimal 1, nilai maksimal 5, nilai rata-rata 2,75, nilai standar revisi 1,407. Nilai median yang diperoleh merupakan 3 itu artinya bahwa rata-rata perusahaan mempunyai jangka waktu perikatan selama 3 tahun berturut dengan kantor akuntan publik. Nilai standar revisi yang didapatkan sebesar 1,407 juga lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 2,75 yang artinya penyebaran data dinilai merata.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif – Distribusi Frekuensi

		N	Frequency	Percent
Kualitas Audit	0	23	23	17%
	1	112	112	83%
Reputasi Auditor	0	76	76	56,3%
	1	59	59	43,7%
Spesialisasi Auditor	0	97	97	71,9%
	1	38	38	28,1%
Valid N (listwise)		135		100%

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Terlihat pada tabel 4.4, variabel kualitas audit (KA) memiliki frekuensi 23 dan presentasi 17% untuk entitas yang memperoleh opini ataupun pendapat audit non Wajar Tanpa Pengecualian (non-WTP) ialah opini wajar tanpa perbedaan menggunakan paragraf penjelas dan paragraf penekanan yang dijelaskan pada laporan keuangan dan laporan audit. Untuk entitas yang menghasilkan opini Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP) mempunyai frekuensi 112 dan presentasi 83%. Kesimpulannya adalah banyak perusahaan yang telah mendapati opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor selama 5 tahun dari 2018 sampai 2022. Hal ini bisa dimaksudkan bahwa banyak perusahaan sudah membuat dan melaporkan laporan keuangannya secara wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Standar Keuangan Indonesia.

Variabel reputasi auditor mempunyai frekuensi 76 dan presentasi 56,3% untuk auditor yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan frekuensi 59 dan presentase 43,7% untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Hal ini dapat diartikan rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Variabel spesialisasi auditor mempunyai frekuensi 97 dan 71,9% untuk auditor yang tidak spesialis dalam sektor manufaktur barang konsumsi dan frekuensi 38 dan presentase 28,1% untuk auditor yang spesialis dalam sektor manufaktur barang konsumsi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa cenderung perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian di audit oleh auditor yang tidak spesialis di sektor manufaktur sub sektor konsumsi.

4.2.2 Uji Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016) pengujian data menggunakan analisis regresi logistic mencakup uji menilai model fit (*overall fit model test*), uji kelayakan model regresi (*hasmer and lemeshow's test*), dan koefisien determinasi (*nagelkerke r square/R2*).

Berikut dijelaskan hasil pengujian dari ke-empat uji tersebut:

1. Uji Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Overall fit model test digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara hipotesis yang sudah diberikan dengan data yang tersedia. Berdasarkan fungsi $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$. Tabel ini menjelaskan hasil pengujian yakni:

Tabel 4.5
Hasil Uji Menilai Model Fit

Keterangan	Nilai -2 Log Likelihood
Block Number = 0 (-2LL awal)	123,248
Block Number = 1 (-2LL akhir)	114,273

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

Pengujian dilakukan dengan menganalogikan dua nilai diantara -2LL awal dengan -2LL akhir. Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian didapatkan nilai -2LL awal yakni 123,248 dan sesudah empat variabel independent ditambahkan didapatkan nilai -2LL akhir senilai 114,273. Nilai -2LL awal (Block Number = 0) > nilai -2LL akhir (Block Number = 1). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penurunan pada -2LL diartikan dengan *overall fit model fit* terlihat model regresi semakin baik dan model yang dihipotesis fit dengan data penelitian.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Hosmer and Lemeshow's test diukur dengan nilai *chi square* dalam uji kelayakan model regresi. Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,674	8	0,684

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

Dari hasil pengujian tabel 4.6 dapat terlihat bahwa nilai chi-square senilai 5,674 dengan nilai signifikan 0,684 yang berarti $> 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima sebab adanya kesesuaian antara model dengan nilai observasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa uji kelayakan model regresi yang dipakai efektif mampu menebak nilai pengamatannya.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square/R²*)

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai uji yang digunakan untuk memahami kemampuan variable bebas pada penelitian yakni ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tenure dan spesialisasi auditor dalam mempengaruhi variable terikatnya yaitu kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114,123	,064	,107

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

Dari tabel 4.11 terlihat hasil pengujian terhadap nilai Nagelkerke R Square senilai 0,107. Kemampuan variabel independent yang mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen senilai 10,7% dan sisanya ditentukan oleh variable lain yang tidak masuk atau tidak dipakai di model pengujian penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yakni menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	0.044	0.165	0.071	1	0.790	1.045
	Reputasi Auditor	0.279	0.450	0.385	1	0.535	1.322
	Audit Tenure	0.499	0.177	0.967	1	0.005	0.607
	Spesialisasi Auditor	-0.104	0.568	0.034	1	0.855	0.901
	Constant	1.125	4.436	0.064	1	0.800	3.080

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

1. Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan dari hasil untuk pengujian ukuran perusahaan (X_1) terhadap kualitas audit (Y) didapatkan nilai positif beta sebanyak 0,044 dan signifikansinya 0,790 jauh lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis yang pertama dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan hasil untuk pengujian reputasi auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) didapati nilai beta positif sebesar 0,279 dan signifikansinya

0,535 lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis kedua dikatakan reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian audit *tenure* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh nilai beta negatif sebesar -0,499 dan signifikansinya 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis yang ketiga dikatakan audit *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **diterima**.

4. Hipotesis 4 : Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian spesialisasi auditor (X_4) dengan kualitas audit (Y) didapatkan nilai beta yang negatif sebesar -0.104 dan signifikansinya 0,855 lebih besar dari 0,05. Maka Hipotesis keempat ini dikatakan spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dengan kualitas audit. Dapat artikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dihitung dari total aset tidak membuktikan bahwa perusahaan akan mempunyai kualitas audit yang bagus. Ini berarti perbedaannya antara besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak ada dengan hasil kualitas audit yang dihasilkan, hal tersebut terjadi karena baik besar kecilnya perusahaan menginginkan untuk

mendapatkan kualitas audit yang baik dan hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai bahan dalam pemeriksaan auditor. Auditor juga akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan hasil audit yang sesuai dengan kode etik akuntansi dan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini menghasilkan data yang mendukung penelitian Indriyani & Meini (2020) dan Nasuci et al (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan 56,3% perusahaan diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Artinya baik tidaknya reputasi auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan reputasi auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Walaupun penelitian ini banyak beberapa perusahaan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big4*. Auditor yang berasal KAP dan berafiliasi dengan *Big four* dirasa lebih menarik dan digunakan untuk mendapatkan perhatian klien. Auditor yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* juga dirasa telah menumbuhkan kualitasnya dalam melakukan dan memproduksi layanan audit sehingga KAP afiliasi *Big Four* (4) ataupun non-*Big 4* dirasa sudah bukan menjadi pertimbangan utama.

Penelitian ini hasilnya juga mendukung penelitian Sari et al (2019) dan Wicaksono & Purwanto (2021) yang memberikan hasil serupa bahwa Reputasi Auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal tersebut karena hubungan auditor dan klien terjalin lama sehingga berpengaruh pada kualitas audit dengan dasar profesionalisme seorang auditor ketika melaksanakan kegiatan audit. Selama masa perikatan auditor dan klien tidak boleh terlewat batas regulasi yang sudah diputuskan oleh instansi maka lebih mudah untuk auditor melakukan proses audit dan membantu proses pemeriksaan agar kualitas yang dihasilkan audit baik.

Hal ini mendukung pada penelitian sebelumnya oleh Siregar (2018) dan Nasuci et al (2020) yang memberikan hasil serupa bahwa *audit tenure* mempengaruhi signifikan kualitas audit.

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik deskriptif jumlah auditor spesialis yang mengaudit sektor manufaktur konsumsi sebesar 71,9% yang artinya bahwa auditor yang spesialis ataupun yang tidak spesialis tidak berpengaruh terhadap hasil kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor spesialis ataupun non spesialis tidak hanya melakukan kegiatan audit pada sektor manufaktur konsumsi saja namun juga melakukan kegiatan audit di sektor manufaktur sub sektor lainnya sehingga

menimbulkan kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor spesialis ataupun non spesialis tidak berdampak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang memberikan hasil serupa bahwa spesialisasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.



BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit *tenure* serta spesialisasi auditor dengan kualitas auditor pada perusahaan pabrik atau manufaktur di sektor konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan manufaktur sector konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* hasilnya terdapat 27 perusahaan di penelitian dalam kurung waktu 2018-2022 yang memasuki kriteria, serta data yang diperoleh sebanyak 135 data.

Dari hasil analisis data juga pembahasan diperoleh kesimpulan yakni:

1. Penelitian ini menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 1 yang dikatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif relevan dengan kualitas audit. Perbedaan hasil dengan hipotesis 1 terjadi karena baik besar kecilnya perusahaan menginginkan untuk memperoleh hasil dengan kualitas audit yang baik, yaitu dengan cara kualitas laporan keuangan ditngkatkan sebagai bahan pemeriksaan auditor.
2. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ketenaran auditor tidak membrikan pengaruh positif dengan kualitas audit. Penelitian juga menghasilkan kesimpulan menolak hipotesis 2 yang berbunyi ketenaran auditor berpengaruh positif relevan terhadap kualitas audit, artinya reputasi auditor

yang berafiliasi dengan *big 4* ataupun *non-big 4* tidak menjamin hasil kualitas baik, karena baik KAP *non-big 4* telah meningkatkan kualitasnya mulai dari sumber daya manusia ataupun pengalaman yang lebih banyak. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan hasil auditor dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* sejumlah 56,3%, dengan persentase hasil pada *non-big-4* dengan jumlah 43,7% yang dapat diartikan tidak terdapat perbedaan untuk hasil audit dari KAP berafiliasi dengan *big 4* maupun dengan *non-big 4*.

3. Audit tenure berdasarkan hasil penelitian menyampaikan pengaruh positif relevan kepada kualitas audit. Menunjukkan hasil bahwa hal itu terjadi dikarenakan adanya dasar profesionalisme yang dilakukan oleh auditor ketika hubungan auditor dengan klien yang sudah lama dijalani dengan itu akan mendapatkan kualitas audit yang baik.
4. Spesialisasi auditor pada hasil penelitian tidak memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dikarenakan auditor spesialis ataupun non spesialis tidak hanya melakukan kegiatan audit pada sector manufaktur konsumsi saja, namun juga melakukan kegiatan audit di sector manufaktur sub sector lainnya. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa auditor tidak spesialis mendapatkan hasil 71,9% dan auditor spesialis mendapatkan hasil 28,1%. Hal tersebut mampu memberikan pengalaman terhadap KAP dan auditor yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan kualitas audit yang diciptakan auditor spesialis maupun non spesialis

3.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan di atas pada bab sebelumnya memiliki keterbatasan penelitian diantaranya yakni:

1. Belum bisa menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, maupun reputasi auditor serta spesialisasi auditor pada kualitas audit. Karena hal itu dapat disebabkan karena perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memang benar perusahaan yang telah menjalankan bisnisnya dengan baik, menaati peraturan yang berlaku, dan sesuai dengan etika berbisnis yang tertera.
2. Variabel terikat di penelitian ini yakni kualitas audit, diukur menggunakan proksi variabel dummy dengan menggunakan opini audit (WTP dan non-WTP) sehingga hasil yang didapatkan dinilai kurang akurat.
3. Tingkat adjusted R² masih rendah, dimana hanya mendapatkan 10,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dipaparkan oleh faktor luar variabel bebas di penelitian ini. Selain itu, peneliti masih memiliki keterbatasan terhadap variabel penelitian yang digunakan, dimana variabel di penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang diaudit.

3.3 Saran

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat saran yang bisa berguna pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari bisa dengan sampel perusahaan lain, selain perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel dapat diperkirakan lebih banyak daripada perusahaan manufaktur.

2. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk bisa menambah variabel penelitian karena masih banyak sekali faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit, seperti menambahkan audit fee, rotasi auditor dengan harapan mencapai temuan yang lebih konklusif daripada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.
- Chadegani, A. A. (2011). No Title. *The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Company Listed On Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics.*, ISSN 1450-(80).
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2018). SA 200.pdf. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA 200/SA 200.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%200/SA%200.pdf)
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2020). Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Januri, & Sepa, R. A. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Debt Default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 46–57.
- Nasuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm’s Reputation On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.391>
- Nida, R., & Annisa, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2),

2108–2116.

- Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No.*(PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, 6*(1), 100–112.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, 3*(3), 1–12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19*(1a), 200–211.
- Primadita, I., & Fitriany. (2012). *PENGARUH TENURE AUDIT DAN AUDITOR SPESIALIS TERHADAP INFORMASI ASIMETRI. 59*(2000), 1–46.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4*(3), 186–196.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Siregar, & Elissabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah, 2*(3), 1–13.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations, 72*(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1–15.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh_Profitabilitas_Free_Cash_Flow_dan_Ukuran_perusahaan. *Pengaruh Probabilitas Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan*, 23, 957–981.

